

# Upaya Pembudidayaan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Tungkaran, Kecamatan Martapura

Muhammad Ikhwan Rizki<sup>1\*</sup>, Anna Khumaira Sari<sup>2</sup>, Normaidah<sup>2</sup>, Mega Silviana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Puskesmas Banjarbaru Utara, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: [anna.sari@ulm.ac.id](mailto:anna.sari@ulm.ac.id)

## ABSTRAK

Tanaman obat keluarga terdiri atas beberapa jenis tanaman obat yang ditanam di halaman atau di lingkungan sekitar rumah. Pemanfaatan tanaman sebagai obat memerlukan informasi agar tidak terjadi kesalahan terkait kandungan, khasiat, dan cara pengolahan. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat di Desa Tungkaran Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga dan memberikan informasi mengenai kandungan dan khasiat dari beberapa jenis tanaman obat keluarga. Metode pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan dengan media buku saku terkait manfaat tanaman obat keluarga serta pembuatan kebun tanaman obat keluarga, sehingga tanaman obat yang sudah ditanam dapat dimanfaatkan oleh warga. Evaluasi yang digunakan berupa pretest, keaktifan peserta, dan posttest. Perolehan hasil pretest yang sudah dilakukan oleh warga Desa Tungkaran didapatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 60%, sedangkan untuk perolehan hasil posttest didapatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 85%. Angka ini mengalami kenaikan setelah pemberian materi tentang penanaman dan pemanfaatan TOGA. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang menunjukkan bahwa peserta pengabdian dapat menerima dengan baik materi yang telah diberikan.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan, Sosialisasi, Tanaman Obat Keluarga

## ABSTRACT

*Family medicinal plants consist of several types of medicinal plants grown in the yard or in the neighborhood. The utilization of plants as medicine requires information to avoid errors related to the content, efficacy, and processing methods. This activity was carried out with the aim of increasing community knowledge in Tungkaran Village, Martapura Sub-district, Banjar Regency, South Kalimantan about the utilization of family medicinal plants and providing information about the content and efficacy of several types of family medicinal plants. The method of service is carried out by counseling methods with pocket book media related to the benefits of family medicinal plants and the creation of a centralized family medicinal plant garden, so that medicinal plants that have been planted can be utilized by*

*residents. The evaluation used is in the form of pretest, participant activeness, and posttest. The pretest results obtained by the residents of Tungkaran Village obtained an average value of 60%, while the posttest results obtained an average value of 85%. This figure has increased after providing material on planting and utilizing TOGA. This shows that there is an increase in knowledge which shows that the service participants can accept the material that has been given well.*

**Keywords:** *Utilization, Socialization, Family Medicinal Plants*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati. Berbagai jenis tumbuhan dapat tumbuh di Indonesia. Tumbuhan di Indonesia sering kali dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai jenis penyakit atau disebut dengan Tumbuhan obat. Tumbuhan obat merupakan bahan baku obat tradisional yang berkhasiat untuk mengatasi berbagai jenis penyakit (Kusuma Wahyuni et al., 2016). Tanaman obat keluarga terdiri atas beberapa jenis tanaman obat yang ditanam di halaman atau di lingkungan sekitar rumah. Tanaman obat keluarga biasanya berupa tanaman yang berkhasiat sebagai obat pada penyakit ringan, seperti demam, batuk, dan nyeri. Pemanfaatan tanaman obat keluarga selain sebagai sumber obat dapat juga digunakan sebagai rempah-rempah masakan, menambah keindahan, dan menambah gizi keluarga. Hasil panen dari tanaman obat keluarga bisa juga dijual untuk menambah penghasilan keluarga (Atmojo & Darumurti, 2021).

Desa Tungkaran terletak di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Tungkaran berjarak 5,8 km dari pusat Kota Martapura. Pemanfaatan tanaman di Desa Tungkaran masih sangat minim terutama pada pemanfaatan tanaman obat. Masih banyak pekarangan rumah warga yang kosong dan tidak dimanfaatkan sebagai lahan untuk penanaman obat keluarga. Penyediaan tanaman obat keluarga dapat berfungsi sebagai alternatif penunjang atas minimnya apotek dan fasilitas penyedia obat lain.

Penggunaan tanaman sebagai obat alternatif didasarkan pada tingginya promosi obat herbal pada saat ini. Namun, peningkatan obat-obatan berbahan herbal yang semakin meningkat berbanding terbalik dengan kesadaran dari masyarakat untuk mengusahakan secara mandiri obat-obatan berbahan baku herbal (Susanto, 2017). Tanaman obat keluarga sudah banyak digunakan oleh masyarakat karena memiliki keunggulan sebagai obat alternatif seperti tidak menimbulkan efek samping, murah, dan mudah didapat karena ditanam di lingkungan rumah (Zamzani et al., 2021). Pemanfaatan tanaman sebagai obat memerlukan informasi agar tidak terjadi kesalahan terkait kandungan, khasiat, dan cara pengolahan. Oleh sebab itu pada kegiatan pengabdian ini juga dilakukan penyampaian informasi mengenai tanaman obat

keluarga.

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Tungkaran Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga dan memberikan informasi mengenai kandungan dan khasiat dari beberapa jenis tanaman obat keluarga.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberian informasi dan penanaman tanaman obat keluarga guna meningkatkan pemahaman serta meningkatkan pemanfaatan tanaman obat keluarga kepada masyarakat di Desa Tungkaran. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

1. Melakukan Observasi lahan dan lingkungan yang akan digunakan sebagai tempat penanaman tanaman obat keluarga.
2. Sosialisasi dan penyuluhan terkait manfaat tanaman obat keluarga. Sasaran dari kegiatan ini yaitu warga Desa Tungkaran dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada warga dalam memanfaatkan lahan dan tanaman yang ada. Penyuluhan yang dilakukan juga memberikan informasi terkait kandungan dan manfaat tanaman terhadap beberapa jenis penyakit
3. Pembuatan kebun tanaman obat keluarga yang diikuti oleh warga Desa Tungkaran. Pembuatan kebun tanaman obat keluarga juga dipusatkan agar mudah untuk diawasi dan dirawat, sehingga tanaman obat yang sudah ditanam dapat dimanfaatkan oleh warga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam satu rangkaian (Sari et al., 2023). Bentuk rancangan evaluasi dapat berupa:

1. Pretest peserta, dilakukan sebelum dilakukan penyampaian informasi. Pretest berisi beberapa pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta mengenai tanaman obat keluarga. Pertanyaan pada soal pretest bersifat umum dan spesifik. Indikator kesesuaian yaitu peserta minimal dapat menjawab 20% dari total soal.
2. Keaktifan peserta. Keaktifan menunjukkan antusiasme peserta dalam pelaksanaan kegiatan ini.
3. Posttest, dilakukan setelah penyampaian informasi. Soal posttest terdiri dari pertanyaan yang sama dan terkait informasi yang sudah disampaikan selama penyampaian informasi. Indikator kesesuaian yaitu peserta minimal dapat menjawab 70% soal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan di Desa Tungkaran Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Pelaksanaan kegiatan yaitu pada hari Jum'at, 04 Agustus 2023 dan Senin, 07 Agustus 2023 jam 16.30 – 18.00 WITA, Rangkaian acara pada hari Jum'at, 04 Agustus 2023 melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

### 1. Pembukaan

Sebelum melakukan kegiatan, tim pengabdian dari Prodi Farmasi Universitas Lambung Mangkurat secara resmi melakukan pembukaan edukasi dalam upaya pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Tungkaran

### 2. *Kegiatan Penanaman TOGA*

Kegiatan penanaman TOGA dilakukan di perkebunan PKK Desa Tungkaran yang lahannya berada di depan rumah kepala desa. Ada 22 jenis tanaman yang ditanam. Pada kegiatan ini antara dosen, mahasiswa yang tergabung dalam pengabdian, dan warga turut bekerjasama dengan baik

### 3. Penutup

Setelah semua tanaman yang berjumlah 22 jenis sudah ditanam dengan baik di perkebunan PKK, kegiatan secara resmi ditutup oleh tim pengabdian dari Prodi Farmasi Universitas Lambung Mangkurat.

Rangkaian acara pada hari Senin, 07 Agustus 2023 melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

#### a) Perkenalan

Sebelum melakukan kegiatan edukasi dalam upaya pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Tungkaran, tim pengabdian dari Prodi Farmasi Universitas Lambung Mangkurat melakukan perkenalan terlebih dahulu kepada warga setempat yang di edukasi secara *door to door*

#### b) *Pretest*

*Pretest* dilaksanakan sebelum pemberian materi edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menggunakan media buku saku. Masyarakat yang diedukasi secara *door to door* diminta untuk mengisi lembar soal dengan kurun waktu 5 hingga 10 menit. Saat mengisi soal *pretest* masyarakat desa dipandu oleh mahasiswa yang juga ikut tergabung dalam pengabdian ini. Bagi warga yang sedang berhalangan untuk menulis maka akan dibantu oleh mahasiswa untuk mengisi lembar *pretest* berdasarkan jawaban yang diberikan oleh warga.

c) Penyampaian materi menggunakan media buku saku meliputi:

- 1) Penyampaian informasi pengertian Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
- 2) Pemberian informasi tentang klasifikasi dan morfologi tanaman
- 3) Pemberian informasi tentang kandungan khasiat tanaman, dan cara pengolahannya agar dapat dikonsumsi menjadi obat tradisional

4. Diskusi dan tanya jawab

Diskusi dan tanya jawab dilakukan pada saat selesai melakukan penyampaian materi secara ceramah menggunakan media buku saku. Masyarakat yang masih bingung secara aktif bertanya maupun berdiskusi dengan pemateri.

5. *Posttest*

*Posttest* dilaksanakan sesudah pemberian materi edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menggunakan media buku saku. Masyarakat yang diedukasi secara *door to door* diminta untuk mengisi lembar soal dengan kurun waktu 5 hingga 10 menit. Saat mengisi soal *posttest* masyarakat desa dipandu oleh mahasiswa yang juga ikut tergabung dalam pengabdian ini. Bagi warga yang sedang berhalangan menulis maka akan dibantu oleh mahasiswa untuk mengisi lembar *pretest* berdasarkan jawaban yang diberikan oleh warga.

6. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, 07 Agustus 2023 secara *door to door* ke rumah warga di Desa Tungkaran. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada warga Desa Tungkaran dengan jumlah peserta sebanyak 10. Rata-rata pekerjaan mereka adalah sebagai Ibu Rumah Tangga, dan Wiraswasta dengan rentang usia yaitu 21-40 tahun.

Edukasi penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini dilakukan di perkebunan PKK dan *door to door* di rumah warga desa menggunakan media buku saku. Buku saku sebagai alat yang efektif dalam penyampaian informasi. Buku saku berisikan informasi yang dikemas secara sederhana. Biasanya memuat tulisan atau gambar (Afandi & Siregar, 2019). Sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat tentang informasi yang diberikan (Taamu et al., 2020).

Buku saku digunakan sebagai media penyampaian informasi karena memiliki visual yang menarik sehingga dapat menjadi acuan untuk menggali informasi baru (Setiyaningrum & Suratman, 2020). Selain itu buku saku dikemas dalam bentuk sederhana sehingga praktis untuk dibawa kemana pun (Meikahani & Kriswanto, 2015). Peserta yang turut tergabung pada kegiatan pengabdian ini diminta untuk mengisi *pretest* di awal kegiatan, yang berisi beberapa pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan nantinya. *Pretest* merupakan tes yang

diberikan di awal kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mengenai materi yang akan disampaikan (Adri, 2020).



**Gambar 1.** Buku Saku Edukasi Penanaman dan Pemanfaatan TOGA



**Gambar 2.** Warga sedang menjawab *pretest*

Kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan penyampaian materi. Materi yang disampaikan pada edukasi kali ini meliputi pengertian TOGA, klasifikasi, kandungan, khasiat, dan cara pengolahan tanaman. Peningkatan pengetahuan mengenai penanaman dan pemanfaatan TOGA bertujuan agar warga dapat memanfaatkannya sebagai pengobatan alami dan menambah penghasilan tambahan warga setempat (Amalia et al., 2021).



**Gambar 3.** Penyampaian materi kepada warga

Setelah pemberian materi disampaikan, peserta juga diminta untuk mengisi *posttest*.

*Posttest* adalah tes yang diberikan di akhir kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dapat bertambah setelah materi diberikan (Effendy & Abi Hamid, 2016).



**Gambar 4.** Hasil Penanaman di Perkebunan PKK

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tungkaran untuk edukasi penanaman dan pemanfaatan TOGA ini ditutup dengan sesi foto bersama dengan warga.



**Gambar 5.** Foto bersama dengan warga

Perolehan hasil *pretest* yang sudah dilakukan oleh warga Desa Tungkaran didapatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 60%, sedangkan untuk perolehan hasil *posttest* didapatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 85%. Angka ini mengalami kenaikan setelah pemberian materi tentang penanaman dan pemanfaatan TOGA. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang menunjukkan bahwa peserta pengabdian dapat menerima dengan baik materi yang telah diberikan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Tungkaran, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar menggunakan metode ceramah dengan media buku saku, diketahui efektif untuk digunakan karena terdapat peningkatan pengetahuan warga desa tentang penanaman maupun pemanfaatan TOGA, dari 60% menjadi 85%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adri, R. F. (2020). Pengaruh Pre-test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Menara Ilmu*, 14(1).
- Afandi, A., & Siregar, N. S. (2019). Efektivitas Buku Saku Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Atlet Unimed Atletik Club (Uac). *Jurnal Kesehatan Dan Olahraga*, 4(2), 12–21.
- Amalia, R., Suhariyanti, E., & Aliva, M. (2021). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Lingkungan Bandung. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 31–36.
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109.
- Effendy, I., & Abi Hamid, M. (2016). Pengaruh pemberian pre-test dan post-test terhadap hasil belajar mata diklat hdw. dev. 100.2. a pada siswa smk negeri 2 lubuk basung. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 81–88.
- Kusuma Wahyuni, D., Ekasari, W., Witono, J. R., & Purnobasuki, H. (2016). *Toga Indonesia*. Airlangga University Press.
- Meikahani, R., & Kriswanto, E. S. (2015). Pengembangan buku saku pengenalan pertolongan dan perawatan cedera olahraga untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Sari, A. K., Huda, N., & Wijaya, W. W. (2023). EDUKASI PENGGUNAAN OBAT SAAT BERPUASA PADA PASIEN DI SALAH SATU APOTEK KABUPATEN BANJAR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 8(1), 1–10.
- Setiyaningrum, S., & Suratman, B. (2020). Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 305–317.
- Susanto, A. (2017). Komunikasi dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Margadana. *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(1).
- Taamu, T., Nurjannah, H., & Wijayati, F. (2020). PENGGUNAAN BUKU SAKU SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENCUCI TANGAN ANAK. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 15(2), 80–86.
- Zamzani, I., Latifah, N., Nor, I., Nurhanifah, D., ul Jannah, A., Ulfah, C., & Tamara, D. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Dan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Hipertensi Di Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1297–1304.